

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan coronavirus baru yang mana dahulu kelompok virus ini hanya ditemukan pada hewan. Terjadinya Covid-19 ini diawali berdasarkan info dari World Health Organization (WHO) yang menyatakan bahwa pada 31 Desember terdapat kasus pneumonia dengan etiologi baru di Wuhan provinsi Hubei, China. Penyebaran Covid-19 sangatlah cepat hingga ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sendiri diumumkannya kasus positif pertama pada tanggal 2 Maret 2020, sehingga pemerintah menerapkan physical distancing untuk mencegah penularan semakin meluas. *Physical distancing* disebut juga dengan pembatasan fisik atau secara informalnya disebut dengan jaga jarak yaitu suatu tindakan intervensi non farmasi atau tindakan pencegahan non medis yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus atau penyakit menular dengan cara menjaga jarak dengan satu sama lain serta membatasi kontak fisik. dari sini pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial berskala Besar) tepatnya pada tanggal 24 April 2020 yaitu meliburkan sekolah, melakukan *Work From home* (WFH) bagi perusahaan, tidak keluar rumah kecuali ada hal penting atau mendesak, serta menjaga kebersihan dan memakai masker.

Volume perdagangan saham sendiri diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Febyareni et al., 2017). Perkembangan volume perdagangan saham ini dapat menggambarkan suatu kekuatan manifestasi atau perwujudan tingkah laku dari investor. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan volume perdagangan saham, yaitu kondisi perekonomian dalam suatu negara serta prestasi perusahaan emiten seperti kinerja keuangan (Aldorino et al., 2015). Untuk mengukur volume perdagangan saham, memakai volume saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dibagi dengan volume saham perusahaan yang beredar pada periode

tertentu. Mengutip data dari Otoritas jasa keuangan sebelum kasus Covid 19 diumumkan tepatnya pada bulan Februari 2020 rata-rata volume perdagangan saham mencapai Rp 6.731,93 juta. Di tengah PSBB volume perdagangan saham mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya mencapai angka 7.969,21 juta. Hal tersebut terjadi karena semenjak PSSB diterapkan transaksi perdagangan bursa terlihat lebih ramai jika dibandingkan pada bulan sebelumnya. Sementara itu dampak dari penyebaran covid-19 juga mengubah aktivitas ekonomi masyarakat dari terbatasnya akses transportasi, ditutupnya pusat perbelanjaan dan pariwisata, sampai pada banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dari sinilah tentunya dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor yang terkena oleh dampak dari covid 19 ini.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reny et al., (2019) menyatakan bahwasanya kinerja keuangan yang diukur menggunakan variable Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), semakin tinggi ROA maka volume perdagangan saham akan semakin tinggi. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dioperasikan mampu memberikan laba bagi perusahaan dari meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva tersebut, maka penilaian pasar akan meningkat yang memberikan peluang besar terhadap semakin bertambahnya permintaan atas saham perusahaan yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldorino et al., (2015). Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) dan penelitian yang dilakukan Febyareni et al., (2017) bahwa meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari memanfaatkan aset perusahaan tidak mampu mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham, karena ketika ROA berfluktuasi namun kesehatan perusahaan secara keseluruhan dinilai baik maka tidak akan mempengaruhi aktivitas investor dalam kegiatan perdagangan saham.

Variabel pengukur lainnya yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham adalah Debt To Equity Ratio (DER) seperti pada penelitian sebelumnya, ketika DER mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan volume perdagangan saham (Aprisiliya dan Mawardi, 2016). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarein et al., (2019) yaitu semakin tinggi DER yang bisa diturunkan maka semakin besar peluang investor untuk tertarik pada saham perusahaan yang artinya semakin tinggi DER maka volume perdagangan saham semakin menurun. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2015) dan Nassirzadeh (2015) yang menyatakan bahwa DER berhubungan dengan leverage perusahaan sedangkan volume perdagangan saham berhubungan dengan frekuensi transaksi penjualan saham perusahaan. Jadi ketika perusahaan bermasalah dengan hutang perusahaan maka akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya dan tentunya tidak berdampak pada saham perusahaan sehingga transaksi saham tidak berdasarkan pada nilai DER perusahaan.

Variabel pengukur lainnya yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham adalah Price to Earning Ratio (PER) seperti pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa apabila nilai PER menurun maka saham perusahaan tidak memiliki peluang untuk pertumbuhannya yang tinggi, selain itu harga saham perusahaan akan menjadi murah. Jika harga saham terlalu murah maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan transaksi perdagangan saham perusahaan berkurang sehingga saham yang diperdagangkan mengalami penurunan dari tahun-ke tahun (agustin, 2015). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldorino et al., (2015) dan Nassirzadeh (2015) yang menyatakan bahwa PER tidak memberikan pengaruh dikarenakan pertumbuhan laba yang rendah sehingga investor kurang berminat untuk berinvestasi, kemudian PER juga tidak berpengaruh disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi, politik, dan pasar bursa sehingga harga saham mengalami fluktuasi.

Selanjutnya variabel pengukur yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham adalah Earning Per Share (EPS) yang menyatakan bahwa EPS sebagai titik acuan keputusan investasi dan dengan volume perdagangan saham, mereka menemukan bahwa volume perdagangan saham lebih dipengaruhi oleh EPS, karena saat EPS disesuaikan maka volume perdagangan saham akan meningkat (Nassirzadeh, 2015). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2015) dan Aldorino et al., (2015) yang menyatakan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah, hal tersebut disebabkan y oleh ketertarikannya investor lebih kepada CSR.

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan yaitu Tobin's Q. Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja eksternal perusahaan (Saputra, 2018). Akan tetapi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya sudah konsisten, sehingga penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio tersebut sebagai variabel independen. Pada saat diumumkannya kasus positif covid 19 ada beberapa perusahaan farmasi yang meroket salah satunya sampai pada angka 13,84% pada level Rp 510/saham dengan nilai transaksi mencapai Rp 10,69 miliar dan volume perdagangan mencapai 20,58 juta saham. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya permintaan di tengah kecenderungan masyarakat membeli produk kesehatan khususnya seperti obat-obatan untuk menambah daya tahan tubuh atau imun, mulai dari multivitamin hingga obat-obatan herbal yang mengandung rempah yang penjualannya meningkat cukup tajam. Akan tetapi ada beberapa saham farmasi yang mengalami penurunan sampai pada angka minus 3,33%. Hal tersebut dikarenakan banyaknya beban biaya yang ditanggung untuk mendapatkan bahan baku yang harganya sendiri naik hingga 3 sampai 5 kali lipat dari harga sebelumnya (Fitra, 2020).

Pada saat terjadinya covid 19 kenaikan Volume Perdagangan Saham (TVA) disebabkan oleh meningkatnya aktivitas jual beli saham, hal ini dikarenakan banyak investor yang menjual saham karena adanya kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak covid 19. Dimana tidak sedikit perusahaan yang mengalami penurunan maupun peningkatan terhadap kinerja keuangan, seperti perusahaan di bidang farmasi yang mengalami peningkatan, yaitu pada keesokan harinya setelah diumumkan kasus positif pertama covid 19 IHSG menguat lebih dari 4% yang kemudian saham-saham farmasi juga ikut mengalami kenaikan. Total perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia adalah 10 perusahaan. Secara umum banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya Volume Perdagangan Saham, akan tetapi dalam penelitian ini hanya fokus terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada *Signaling Theory*, karena *Signaling Theory* adalah teori yang menjelaskan kepada pihak eksternal yang bisa digunakan untuk mengurangi informasi asimetri. kinerja keuangan perusahaan akan menjadi sinyal positif ataupun negatif terhadap harga saham yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh calon investor sehingga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Kemudian peneliti menggunakan empat variabel pengukur kinerja keuangan sebagai variabel independen, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan yang terakhir adalah *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependennya adalah volume perdagangan saham.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Price to Earning Ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI?

4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan Ketika pandemi covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap volume perdagangan saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan Ketika pandemi covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat membantu pembelajaran mahasiswa.
2. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menambahkan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan ke dalam praktik nyata.
3. Bagi peneliti selanjutnya
4. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab, masing-masing bab berisi uraian-uraian untuk menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penelitian .

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini mempunyai peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan. Bab II terdiri dari: Deskripsi teori, Kerangka berpikir, Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: Metode penelitian, Populasi sampel dan teknik penarikan sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data

BAB IV Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi daerah atau institusi, Deskripsi karakteristik responden, Penyajian analisis data, Interpretasi hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. Bab V terdiri dari: Kesimpulan, Saran.